



Pengembangan Buku Teks Perkembangan Peradaban Pakaian Berbasis *Project Based Learning* Guna Menumbuhkan Karakter Toleransi

Yovina Marcindy¹, Gregorius Ari Nugrahanta¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

yovinaaa012@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Project Based Learning;
Tolerance Character;
Textbook.

Abstract: This study aims to develop a book on the development of clothing civilization based on Project Based Learning (PjBL) to foster a character of tolerance. The character of tolerance is a value that teaches kindness and respects differences, such as respecting diversity and cultural values, respecting, being open, sympathetic, tolerant, behaving and thinking positively, defending the truth, and being neutral. The method used is the ADDIE Research and Development model. The techniques for collecting data applied include test and non-test techniques, then analyzed quantitatively and qualitatively. This study involved 10 certified teachers in various regions for needs analysis in the form of open and closed questionnaires, involving 10 validators as expert judgments, and eight children for limited trials. The results of the study showed 1) the PjBL-based clothing civilization textbook to foster a character of tolerance was developed with the ADDIE stages, 2) the textbook has very good quality with a score of (3.78), 3) the textbook has a significant influence on the character of tolerance ($p < 0.05$) with a large effect ($r = 0.98$) equivalent to (95.8%). The level of effectiveness of the textbook is included in high effectiveness (N-Gain Score of 72.493%).

Kata Kunci:

Project Based Learning;
Karakter Toleransi;
Buku Teks.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku perkembangan peradaban pakaian berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk menumbuhkan karakter toleransi. Karakter toleransi merupakan nilai yang mengajarkan kebaikan dan menghargai perbedaan, seperti menghargai keberagaman dan nilai-nilai budaya, menghormati, terbuka, simpatik, tenggang rasa, berperilaku dan berpikir positif, membela kebenaran, dan netral. Metode yang digunakan yaitu Research and Development model ADDIE. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan mencakup teknik tes dan nontes, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan 10 guru bersertifikasi di beragam daerah untuk analisis kebutuhan berbentuk kuesioner terbuka dan tertutup, melibatkan 10 validator sebagai expert judgement, dan delapan anak untuk uji coba terbatas. Hasil penelitian menunjukkan 1) buku teks peradaban pakaian berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi dikembangkan dengan tahapan-tahapan ADDIE, 2) buku teks memiliki kualitas yang sangat baik dengan skor (3,78), 3) buku teks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter toleransi ($p < 0,05$) dengan efek besar ($r = 0,98$) setara (95,8%). Tingkat efektivitas buku teks termasuk dalam efektivitas tinggi (N-Gain Score sebesar 72,493%).

Article History:

Received : 29-09-2024
Revised : 17-11-2024
Accepted : 18-11-2024
Online : 02-12-2024



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.26870>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang, pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu upaya yang efektif untuk menciptakan generasi emas. Meskipun demikian, saat ini masih banyak ditemukannya peristiwa di lapangan yang menunjukkan sikap kurangnya pendidikan karakter anak seperti membuang sampah sembarangan, tidak membudayakan antri, bersikap tidak peduli, tidak menghormati orang tua dan guru, bahkan perundungan dan sikap-sikap intoleran di sekolah (Devianti et al., 2020). Karakter toleransi didefinisikan sebagai karakter yang menunjukkan nilai moral yang sangat berharga yang

memiliki potensi untuk mengurangi sentimen negatif, tindakan kekerasan, serta sikap fanatisme. Toleransi berarti tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga memahami, menerima, dan berempati terhadap cara pandang, keyakinan, dan budaya orang lain. Toleransi dapat mendorong anak untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya tanpa memandang ras, jenis kelamin, penampilan, kebudayaan, keyakinan, keterampilan atau orientasi seksual sehingga dipandang sebagai nilai moral yang berharga. Anak yang mempunyai sikap toleransi, akan menghargai dan menghormati orang lain walaupun memiliki perbedaan dalam cara pandang dan keyakinannya. Apabila anak mengalami pertumbuhan di lingkungan yang ditanamkan toleransi dalam masyarakat, maka karakter toleran akan semakin meningkat. Oleh karena itu, anak juga memerlukan sosok panutan atau *role model* yang patut ditiru guna menumbuhkan karakter toleran (Khaironi, 2017). Indikator karakter toleransi menurut Borba adalah menghargai keberagaman, menghargai nilai-nilai budaya, bersikap sopan dan menghormati, bersikap terbuka, simpatik, tenggang rasa, berperilaku positif, berpikir positif, membela kebenaran, dan bersikap netral (Simamora & Nugrahanta, 2021)

Semakin berkembangnya zaman, banyak kasus-kasus anak yang terkait dengan kurangnya karakter toleransi. Salah satu kasus intoleransi terjadi di SDN 02 Sukorejo. Di SD tersebut masih sering terjadi *bullying* secara verbal dan non-verbal. Guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa kasus *bullying* terjadi dari kelas 1 hingga 6. Seringkali, anak-anak menggunakan kata-kata yang menyakitkan atau menghina teman-temannya, sehingga membuat teman-teman tersebut merasa tidak diterima, sedih, dan ingin menjauh. Di SD tersebut, berbagai perundungan yang terjadi yaitu meliputi memukul, mendorong, mencubit, dan mengejek (Syaputri et al., 2024). Selama periode 2011 sampai Agustus 2014, KPAI menerima 369 pengaduan tentang masalah tersebut, yang mencakup sekitar 25% dari total 1.480 laporan di sektor pendidikan. KPAI mengidentifikasi perundungan sebagai jenis kekerasan di sekolah yang lebih sering dilaporkan dibandingkan dengan kasus tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, atau pungutan liar (Nurlelah & Mukri, 2019).

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, karakter toleransi pada anak harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, model pembelajaran yang efisien dan efektif sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter toleransi pada anak. Salah satu inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan menekankan *student center* perlu dilakukan guna menghadapi tantangan abad ke 21, salah satunya melalui model PjBL (Widianti & Amidi, 2023). Model PjBL memfokuskan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan langkah-langkah (Aditama et al., 2022): (1) menetapkan pertanyaan dasar, (2) menyusun perancangan proyek, (3) merencanakan jadwal, (4) meninjau anak dan kemajuan proyek, (5) memberikan nilai hasil, serta (6) mengevaluasi. Langkah-langkah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran mengenai peradaban paku. Peradaban dianggap sebagai bentuk kebudayaan yang mengalami kemajuan untuk kehidupan yang lebih baik. PjBL dapat diterapkan dalam materi peradaban dengan melibatkan siswa dalam proyek yang mendalam. Melalui proyek, siswa dapat mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang kontribusi dan dampak peradaban terhadap kemajuan manusia, serta keterkaitan antara teknologi dan kebudayaan dalam konteks sejarah. Model PjBL sesuai dengan *brain based learning*, perkembangan kognitif Piaget, perkembangan sosial Vygotsky, kemampuan abad 21, peradaban, dan karakter toleransi.

Jensen mengatakan bahwa *Brain based learning* merupakan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan kaya variasi, kaya stimulasi, dan menyenangkan (Ibrahim, 2016). Proses pembelajaran disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Jean Piaget, tahap operasional konkret adalah fase perkembangan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, yaitu antara 7 hingga 11 tahun. Anak akan mendapatkan kemampuan baru untuk mengkomunikasikan pemikirannya terhadap suatu peristiwa yang dialaminya (Mifroh, 2020). Selain itu, proses pembelajaran juga disesuaikan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky, dimana keterampilan mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Vygotsky menekankan konsep *scaffolding*,

yaitu melimpahkan dukungan penuh kepada anak pada bagian awal pembelajaran, yang kemudian secara bertahap dikurangi, dan memungkinkan anak secara bertahap mengambil alih tanggung jawab seiring dengan kemampuannya yang meningkat (Suardipa, 2020). Seiring dengan berkembangnya zaman, keterampilan abad 21 harus dimiliki oleh anak untuk bekal di masa depan, yaitu *creative thinking skills*, *collaboration skills*, *communication skills*, dan *critical thinking skills* (Amrullah et al., 2023).

Buku ini membahas mengenai perkembangan pakaian dari zaman Paleolitikum hingga abad ke 21. Pada setiap zamannya disertai dengan gambar-gambar pakaian. Pakaian merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia di dunia, dan dalam ilmu ekonomi sering disebut sebagai "sandang". Perkembangan berbagai jenis pakaian terlihat dari munculnya beragam model dan bahan yang bervariasi di seluruh dunia, yang dipengaruhi oleh globalisasi dan dampaknya terhadap gaya berpakaian. Pakaian juga memiliki hubungan yang erat dengan budaya dan perkembangan masyarakat setempat. Buku ini juga membahas mengenai kegunaan pakaian, bahan membuat pakaian, dan teknik pembuatan pakaian. Dengan demikian, buku ini dapat membawa anak-anak kembali ke masa lampau, yang memungkinkan mereka untuk menjelajahi perjalanan evolusi pakaian dari zaman ke zaman, memahami perubahan gaya dan bahan yang digunakan, serta mengaitkan sejarah tersebut dengan konteks budaya dan sosial yang melatarinya.

Penelitian terhadap model PjBL sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam penelitian terdahulu. Penerapan PjBL dapat menumbuhkan karakter kepedulian terhadap lingkungan pada pembelajaran IPS (Tanjung et al., 2021). Model PjBL juga dibuktikan dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif anak pada mata pelajaran IPA kelas 3 secara efektif (Puspita et al., 2022). PjBL dibuktikan efektif untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak, hal ini terbukti bahwa skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest* (Rahayu et al., 2020). Pembelajaran IPA yang menggunakan Online PjBL memiliki hasil keterampilan proses sains yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang menggunakan penugasan konvensional (Nurjanah & Cahyana, 2021). Karakter atau sikap gotong royong anak SD dapat ditingkatkan dengan menerapkan model PjBL berbasis Tri Hita Karana (Monika et al., 2023). Model PjBL berdampak positif pada keterampilan menulis teks eksplanasi anak SD (Setiawan & Herlambang, 2022). Tanggung jawab ilmiah anak kelas tinggi dapat ditingkatkan dengan PjBL (Rifai et al., 2019). Motivasi belajar anak yang ikut serta pembelajaran dengan model PjBL lebih bagus dibandingkan motivasi belajar anak yang ikut serta pembelajaran dengan model konvensional (Sakilah et al., 2020). Selain itu, penelitian terhadap karakter toleransi juga sudah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Karakter toleran dapat dikembangkan melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA (Dewi, 2020). Karakter toleransi dapat dikembangkan dengan buku pedoman berbasis permainan tradisional (Simamora & Nugrahanta, 2021; Kirana & Nugrahanta, 2021) dan juga pendekatan montessori memiliki pengaruh dengan karakter integritas anak (Nugrahanta et al., 2022). Pentingnya toleransi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan dengan metode sosiodrama (Amelia et al., 2021). Metode permainan peran berpengaruh terhadap toleransi keberagaman suku dan budaya di Indonesia anak kelas V (Marlia et al., 2018). Media pembelajaran webtoon keberagaman di Indonesia sangat layak untuk menanamkan sikap atau karakter toleransi pada anak (Nuryanah et al., 2021). Karakter toleransi pada anak dapat ditingkatkan melalui implementasi model PBL melalui pendidikan multikultural (Kurnia & Mukhlis, 2023).

Beberapa penelitian di atas lebih cenderung membahas tentang menumbuhkan karakter anak secara luas, dan masih sedikit yang melaksanakan penelitian mengenai menumbuhkan karakter toleransi dengan buku teks berbasis PjBL. Penelitian ini terdapat kebaruan mengenai pendekatan yang digunakan oleh peneliti, yaitu pendekatan genetis. Prinsip dari pendekatan genetis adalah bahwa cara yang efektif untuk memahami capaian masa kini yang kompleks adalah dengan menelusuri tahapan perkembangan hingga ke tahap-tahap awalnya. Melacak kembali bagaimana

umat manusia sejak awal menjamin kebutuhan dasar dan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana menjaga kelangsungan hidup, tempat tinggal, dan perlindungan yang aman memberikan gambaran bagaimana penemuan demi penemuan terjadi. Dari situ dimungkinkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana peradaban umat manusia berkembang. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan buku teks perkembangan peradaban tentang pakaian. Penelitian ini mengadopsi R&D dengan tipe ADDIE, dengan uji coba terbatas pada 8 anak berusia 10-12 tahun. Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu (1) Mengembangkan buku teks perkembangan peradaban tentang pakaian berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi, (2) Mengetahui kualitas buku teks perkembangan peradaban tentang pakaian berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi, dan (3) Mengetahui pengaruh penerapan buku teks perkembangan peradaban tentang pakaian berbasis PjBL terhadap karakter toleransi pada anak.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu *Research and Development* (R&D) dengan tipe ADDIE, yang terdiri dari tahapan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Branch menyatakan bahwa ADDIE ialah suatu model yang dipakai dalam mengembangkan produk melalui lima tahapan. Tahap yang pertama yaitu *Analyze*, dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner terbuka dan tertutup, yang ditujukan untuk 10 guru sekolah dasar yang bersertifikasi. Kuesioner ini disebar di berbagai daerah sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang praktek pembelajaran yang senyatanya di SD-SD. Tahap yang kedua yaitu *Design*, tahap ini dilaksanakan dengan menyusun buku teks tentang peradaban pakaian berbasis PjBL. Buku ini dirancang selaras dengan indikator pembelajaran yang efektif. Buku ini mengembangkan lima proyek yang meliputi 1) pakaian dari karung goni, 2) pakaian dari daun, 3) menenun, 4) kain dari pelepah pisang, dan 5) menjahit. Tahap yang ketiga yaitu *Develop*, pada tahap ini dilibatkan para ahli untuk menilai kualitas buku teks mengenai peradaban pakaian sebelum implementasi dilakukan. Proses ini mencakup uji validasi permukaan dan validasi isi menggunakan instrumen yang telah dikembangkan. Soal-soal mengenai karakter toleransi sudah diujicobakan pada 30 anak sekolah dasar dengan rentan usia 10-12 tahun (kelas atas). Soal-soal tersebut sudah menunjukkan soal yang valid ($p < 0,05$), sudah reliabel (*Alpha Cronbach* $> 0,60$), dan tingkat kesukarannya sedang (dengan rentang skor 0,31 – 0,70) (Bano et al., 2022).

Tahap keempat yaitu *Implement*, yang dilakukan melalui uji coba terbatas yang melibatkan delapan anak, terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan di salah satu SD Negeri di Yogyakarta. Pengimplementasian buku teks tentang peradaban pakaian dilaksanakan dengan berkelompok. Tahapan terakhir yaitu *Evaluate*, dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif kepada anak menggunakan tes berupa 10 soal pilihan ganda yang disusun dengan skala 1-4 mengenai karakter toleransi. Evaluasi formatif dilakukan setiap proyek selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan melalui *pretest* pada awal sebelum pengimplementasian serta *posttest* setelah keseluruhan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter toleransi pada anak. Soal evaluasi sumatif tersebut sudah diujikan validitas, reliabilitas, dan kesukarannya. Penelitian ini dilaksanakan sampai tahap uji coba terbatas dengan metode *pre-experimental*. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan mencakup teknik tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan diberikan instrumen tes untuk evaluasi formatif dan sumatif. Selanjutnya teknik nontes dilakukan melalui kuesioner terbuka dan tertutup. Analisis data dilakukan dengan tahapan ADDIE. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan dihitung dengan rumus dan diubah dalam bentuk data kualitatif. Analisis statistik dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *computer IBM Statistics 26 for Windows* dengan tingkat kepercayaan 95%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Buku

Pengembangan buku teks peradaban pakaian berbasis PjBL dilaksanakan dengan tahapan ADDIE. Pada tahap *analyze* dilaksanakan analisis kebutuhan yang terdiri dari 2 instrumen yaitu kuesioner tertutup dan terbuka yang ditujukan untuk 10 guru sekolah dasar yang bersertifikasi. Kuesioner ini dirancang berdasarkan indikator yang meliputi (1) *PjBL*, (2) operasional konkret, (3) kreativitas, (4) kemampuan *problem solving*, (5) kolaboratif, (6) komunikasi, (7) peradaban, dan (8) toleransi. Kuesioner ini tidak hanya disebar di satu daerah, namun penyebarannya di berbagai daerah seperti Sumatera, Bandung, Temanggung, Sleman, Bantul, dan Cilacap, sehingga dapat memberikan tinjauan umum mengenai praktek pembelajaran nyata di SD-SD. Skala penilaian yang digunakan 1-4 yaitu (1) jarang, (2) kadang-kadang, (3) sering, dan (4) sangat sering. Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan dari kuesioner tertutup, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Indikator	Rerata
1.	PjBL	1,90
2.	Operasional konkret	2,30
3.	Kreativitas	2,15
4.	Kemampuan <i>problem solving</i>	2,30
5.	Berpikir kritis	2,30
6.	Kolaboratif	2,20
7.	Komunikatif	1,90
8.	Karakter toleransi	2,20
	Rerata	2,14

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

No	Rentang Skor	Kategori
1.	3,26 – 4,00	Sangat baik
2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Kurang baik
4.	1,00 – 1,75	Sangat kurang baik

Analisis kebutuhan berdasarkan kuesioner tertutup pada Tabel 1 menunjukkan rerata skor 2,14. Skor tersebut masuk ke dalam kategori "Kurang Baik". Beberapa faktor dapat menjadi alasan dari hal tersebut, salah satunya adalah minimnya referensi untuk menumbuhkan karakter toleransi pada anak. Analisis kebutuhan melalui kuesioner tertutup ditinjau lebih dalam dengan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka menunjukkan hasil bahwa masih kurang penerapan PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi. Dengan demikian, peneliti menggabungkan berbagai konsep dan ide untuk menumbuhkan karakter toleransi dengan model PjBL, yang dimana model tersebut merupakan model pembelajaran yang inovatif dan berguna di abad ke-21. Sehingga, peneliti mengembangkan produk buku teks tentang peradaban pakaian berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi.

Selanjutnya pada melibatkan penanganan temuan gap atau kesenjangan yang teridentifikasi di tahap awal dengan menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Untuk bagian awal, sampul buku mencakup judul dan ilustrasi yang menggambarkan keseluruhan isi buku, diikuti dengan kata pengantar serta daftar isi. Selanjutnya, bagian tengah menyajikan berbagai teori mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter toleransi, pendidikan karakter dan aktualisasi diri, PjBL, keterampilan abad 21, teori perkembangan kognitif Piaget, teori pembelajaran sosial Vygotsky, dan *Brain Based Learning*. Pada bagian isi akan memuat sejarah peradaban pakaian, kegunaan pakaian, bahan membuat pakaian, dan teknik pembuatan pakaian. Pada bagian isi dari peradaban pakaian diterapkan dalam proyek-proyek seperti proyek pakaian dari daun, menenun,

kain dari pelepah pisang, menjahit, dan membuat pakaian dari karung goni. Pada setiap proyek memuat pengantar dan rincian tentang proyek yang akan dibuat, langkah pembuatan proyek beserta ilustrasi dan juga video, serta penilaian. Pada bagian akhir buku teks, akan terdapat daftar referensi, lampiran, indeks, glosarium, biografi penulis, dan ringkasan mengenai buku teks yang dikembangkan. Berikut ini merupakan gambar cover depan, daftar isi, dan cover belakang buku teks, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Buku tentang Peradaban Pakaian

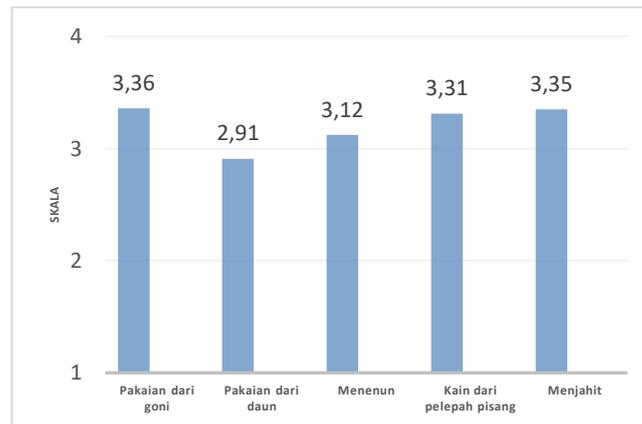
Pada tahap *develop*, mengembangkan prototipe dari buku pendidikan karakter toleransi berbasis PjBL. Pada tahap ini juga dilakukan validasi melalui *expert judgement*, oleh lima ahli dalam bidang sejarah, bahasa, antropologi, seni, bimbingan konseling, dan lima guru yang sudah bersertifikasi. Validasi produk dilakukan dengan validitas permukaan I dan II, serta validitas isi I dan II, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi buku teks

Validasi	Skor	Kategori	Rekomendasi
Validitas Permukaan I	3,79	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
Validitas Permukaan II	3,79	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
Validitas Isi I	3,72	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
Validitas Isi II	3,80	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
Rerata	3,78	Sangat Baik	Tidak perlu revisi

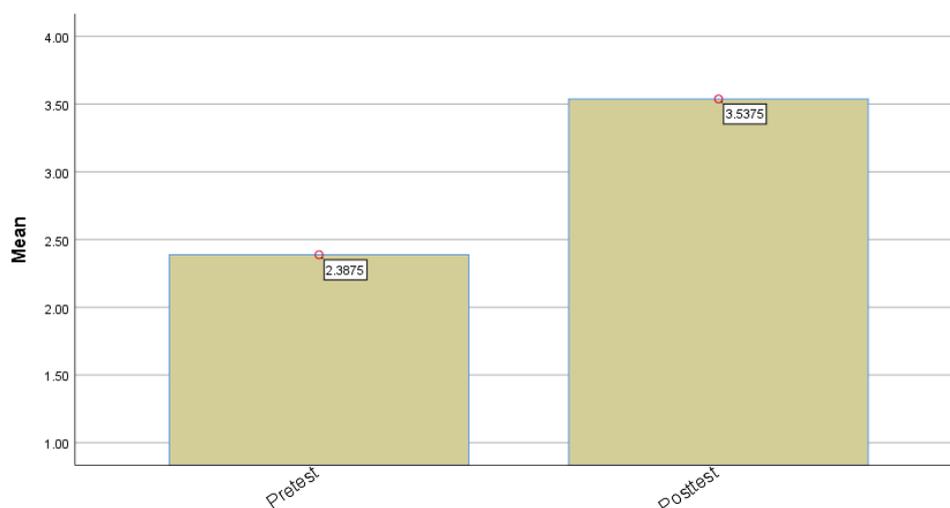
Dari data-data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa buku teks tentang peradaban pakaian masuk dalam kategori sangat baik dengan rerata skor 3,78 dan tidak perlu perbaikan atau revisi. Validitas permukaan I dan validitas permukaan II menunjukkan bahwa produk sudah selaras dengan kriteria keterbacaan, kelengkapan, dan karakteristik buku teks. Hasil dari validitas isi I dan validitas isi II menunjukkan bahwa indikator pembelajaran dan indikator karakter toleransi anak sudah terpenuhi. Selanjutnya, tahap *implement* dilakukan melalui uji coba terbatas dengan delapan anak kelas atas, terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan. Antusias pada anak-anak terlihat ketika terlibat dalam proyek pakaian yang sedang mereka kerjakan. Dengan penuh semangat, mereka menggambar desain dan memotong kain, menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap setiap detail. Mata mereka berbinar-binar saat mereka membahas ide-ide kreatif dan bertukar pendapat tentang model yang akan mereka buat. Mereka sangat senang pada saat memberikan warna pada pakaian yang mereka buat dan melakukan *fashion show*. Pada tahap *evaluate*, dilakukan penilaian untuk mengukur dampak dari penelitian yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup pemberian soal-soal evaluasi formatif untuk menilai pemahaman selama proses, serta evaluasi sumatif untuk menilai hasil akhir. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penelitian dan hasil yang dicapai. Soal evaluasi formatif berupa 10 soal pilihan

ganda dengan skala 1-4. Di bawah ini merupakan diagram hasil evaluasi formatif, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yang ditampilkan pada gambar 2 menunjukkan hasil yang bervariasi untuk setiap proyek. Evaluasi formatif pada gambar 2 menunjukkan bahwa: (1) proyek pakaian dari goni memperoleh rerata 3,36, (2) proyek pakaian dari daun memperoleh rerata 2,91, (3) proyek menenun memperoleh rerata 3,12, (4) proyek kain dari pelepah pisang memperoleh rerata 3,31, dan (5) proyek menjahit memperoleh rerata 3,35. Secara keseluruhan, rerata dari evaluasi formatif kelima proyek tersebut adalah 3,21. Sebelum memulai rangkaian kegiatan proyek, anak-anak diberikan soal-soal evaluasi sumatif berupa *pretest* dilaksanakan di awal kegiatan, sementara *posttest* dilaksanakan pada akhir kegiatan. Soal-soal evaluasi sumatif ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator karakter toleransi, dengan tujuan untuk mengukur perubahan dan perkembangan karakter toleransi anak-anak selama kegiatan. Peningkatan yang terjadi dari hasil *pretest* ke *posttest* kemudian dapat ditunjukkan secara jelas pada grafik berikut ini, yang menggambarkan efektivitas kegiatan proyek dalam meningkatkan karakter toleransi pada anak, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Rerata Skor *Pretest Posttest*

Rerata skor yang ditampilkan pada gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Skor *pretest* tercatat sebesar 2,3875, sedangkan skor *posttest* mencapai 3,5375.

2. Dampak Penerapan Buku Teks Terhadap Karakter Toleransi

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN di Yogyakarta, selama tujuh hari. Subjek yang diteliti sejumlah delapan anak, yang terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup, yang disertai dengan refleksi dan evaluasi formatif di setiap proyeknya. Pada hari pertama, peneliti melakukan perkenalan dan pendekatan dengan melakukan *ice breaking* dan beberapa *games*. Setelah itu, *pretest* seputar karakter toleransi mulai disebar. Di hari kedua, anak-anak sudah membuat proyek mengenai pakaian dari karung goni. Mereka terlihat sangat senang dan antusias saat menghias dan memberikan warna pada pakaian dari karung goni, serta semangat untuk melakukan *fashion show*. Di dalam salah satu kelompok, terdapat anak yang pemalu dan pendiam, meskipun demikian teman-teman satu kelompoknya saling mendukung dan mengajaknya untuk bekerja sama menghias pakaian kelompok mereka. Teman-teman satu kelompoknya juga meminta anak tersebut untuk mewakili kelompoknya *fashion show*. Pada awalnya ia malu, akan tetapi dia mampu melakukannya dengan baik atas dukungan dan semangat dari teman-temannya. Berikut ini merupakan implementasi proyek pakaian dari karung goni, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proyek Pakaian dari Karung Goni

Pada hari ketiga, proyek membuat pakaian dari daun diimplementasikan. Anak-anak sangat senang membuat pakaian dari daun sesuai dengan keinginan kelompoknya. Mereka saling berbagi ide dan pendapat mengenai desain pakaian yang akan dibuat. Tidak ada perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, mereka saling mendengarkan dan menerima ide dan pendapat dari teman-teman kelompoknya. Pada hari keempat, peneliti mengimplementasikan proyek menenun. Menenun dilakukan dengan alat sederhana, untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai prinsip menenun. Pada proyek ini, anak-anak bekerja sama dengan sangat baik. Mereka berbagi tugas dalam kelompoknya, ada yang memasukkan benang wol, menggulung benang wol warna lain, menyisir tenunan supaya rapi, dan mengatur pola tenunan. Mereka sangat puas dengan hasil tenunan yang mereka buat, dan mengatakan akan mencoba menenun di rumah.

Pada hari kelima, anak-anak membuat kain dari pelepah pisang. Proyek ini memerlukan kerja sama yang baik dan kesabaran yang penuh. Mereka memukul-mukul pelepah pisang bersama-sama dengan hati-hati. Pada saat anggota kelompok lain yang tidak membantu kelompoknya, mereka saling mengingatkan dan menegurnya dengan baik-baik. Pada hari keenam, proyek menjahit kain diimplementasikan. Anak-anak sangat senang melakukan proyek menjahit. Mereka juga sedih karena ini merupakan proyek terakhir yang diimplementasikan. Anak-anak menjahit kain flanel menjadi dompet sederhana. Mereka sangat bangga dengan hasil jahitan yang mereka buat.

Pada hari ketujuh, dilakukan *posttest* untuk mengetahui ketercapaian indikator karakter toleransi pada anak setelah pengimplementasian lima proyek tentang pakaian. Skor *pretest* tercatat sebesar 2,3875, sedangkan skor *posttest* mencapai 3,5375. Untuk menganalisis perubahan ini lebih lanjut, dilakukan perhitungan uji statistik menggunakan *IBM Statistics 26 for Windows* dengan tingkat kepercayaan 95% dan uji dua ekor (*2-tailed*). Langkah awal dalam analisis ini adalah melakukan uji asumsi normalitas distribusi data menggunakan *Shapiro-Wilk test*. Hasil uji *Shapiro-*

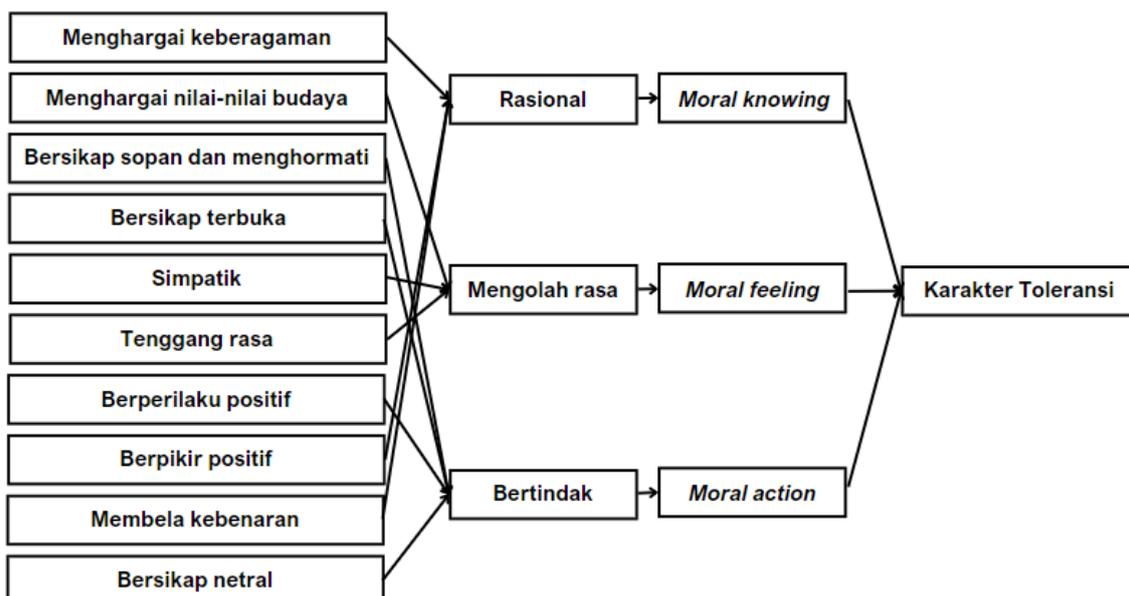
Wilk pada selisih mengindikasikan distribusi data yang normal, dengan nilai $W(8) = 0,890$ dan $p = 0,234$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Selanjutnya yaitu analisis statistik parametrik dengan menggunakan *paired samples t test* untuk mengevaluasi perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *paired samples t test* menunjukkan bahwa rerata skor *posttest* ($M = 3,5375$, $SE = 0,10166$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rerata skor *pretest* ($M = 2,3875$, $SE = 0,11408$). Uji signifikansi menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $t(7) = 12,689$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan buku tentang peradaban pakaian berbasis PjBL memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan karakter toleransi. Berikutnya yaitu mengevaluasi pengaruh penerapan buku terhadap karakter toleransi dengan menggunakan uji besar pengaruh (*effect size*) melalui koefisien *Pearson* (r). Untuk melihat besar pengaruh, digunakan pedoman kriteria yang telah ditetapkan. Pedoman ini akan membantu dalam menentukan sejauh mana penerapan buku berdampak pada karakter toleransi, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria besar pengaruh

<i>R (effect size)</i>	Kategori	Presentase (%)
0,10	Efek kecil	1
0,30	Efek menengah	9
0,50	Efek besar	25

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi r sebesar 0,9789 yang mengindikasikan bahwa besar pengaruh penerapan buku berada dalam kategori "Efek besar." Persentase besar pengaruh ini mencapai 95,8%, yang menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dalam menumbuhkan karakter toleransi. Tahapan selanjutnya yaitu menguji efektivitas penerapan buku dengan menggunakan analisis *Normalized Gain (N-gain score)*. *N-gain score* dihitung berdasarkan selisih antara skor *posttest* dan *pretest*. Dengan tingkat kepercayaan 95%, analisis *N-gain score* menghasilkan nilai sebesar 72,493%, yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Hasil ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dari penerapan buku dalam menumbuhkan karakter toleransi pada anak. Lickona mengatakan bahwa karakter berkaitan erat dengan tiga aspek kecerdasan pada anak, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan demikian, karakter yang baik terbentuk melalui pemahaman terhadap kebaikan, keinginan untuk melakukan tindakan baik, dan melakukan tindakan kebaikan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagan Susunan Analisis Semantik

Berdasarkan Gambar 5, digambarkan susunan dari setiap indikator karakter toleransi menuju tiga variabel, yaitu rasional, mengolah rasa, dan bertindak. Hal tersebut sejalan dengan tiga aspek karakter menurut Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga aspek tersebut menyatu menyusun karakter toleransi. Penelitian ini menerapkan aspek pembelajaran efektif yang melibatkan 10 indikator yang saling berkaitan dengan berbagai teori, seperti PjBL, keterampilan abad 21, teori Piaget, teori Vygotsky, *brain based learning*, dan karakter toleransi. Anak-anak mengeksplorasi proyek-proyek mengenai peradaban pakaian dengan sangat antusias dan semangat. Proses pembelajaran ini berpusat pada anak, memicu kegembiraan mereka dan membuat mereka aktif terlibat dalam setiap tahap proyek, seperti merancang proyek, membuat proyek, berkolaborasi dalam kelompok, menyelesaikan proyek, dan juga memvisualisasikan hasilnya dalam bentuk *fashion show* maupun presentasi. Model PjBL mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal tersebut selaras dengan proses pembelajaran *brain based learning* yang memperhatikan kaya variasi, kaya stimulasi, dan menyenangkan (Ibrahim, 2016).

Penelitian ini selaras dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad ke-21 dikelompokkan menjadi 4 keterampilan yaitu berpikir kritis, komunikasi, berpikir kreatif, dan kolaborasi (Amrullah et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek ini mendukung anak untuk berpikir kritis melalui pengerjaan soal evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dengan menggunakan evaluasi tersebut, anak-anak menganalisis pilihan jawaban yang sesuai dengan karakter toleransi. Kemampuan kolaborasi pada anak terlihat saat mereka bekerja dalam kelompok untuk membuat proyek mengenai peradaban pakaian. Kreativitas mereka terpicu melalui aktivitas seperti membuat model pakaian, memilih warna, dan membuat hiasan pakaian. Komunikasi juga terjalin saat anak-anak berdiskusi, mengkomunikasikan hasil, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Proyek ini dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda konkret yang ada disekitar. Contohnya proyek membuat pakaian dari daun menggunakan alat dan bahan yang sederhana seperti dedaunan, steples, dan tali. Dengan benda-benda konkret tersebut, anak-anak dapat berkolaborasi untuk mengkreasikan pakaian mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori Piaget yang mengatakan bahwa anak-anak yang berada dalam rentang usia sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret (Mifroh, 2020). Proyek peradaban pakaian sejalan dengan teori Vygotsky, yang mengutamakan pentingnya interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal dalam pembelajaran. Dalam proyek ini, anak-anak bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, membantu satu sama lain, dan menolong teman yang kesulitan dalam proyek, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman baru di luar kemampuan individu mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip Vygotsky tentang pembelajaran yang didorong oleh interaksi sosial (Suardipa, 2020).

Penelitian ini mengembangkan proyek secara berkelompok, yang memungkinkan anak-anak berkolaborasi untuk memahami dan menerapkan karakter toleransi. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi anak untuk menghargai perbedaan gender, sifat, agama, dan aspek lainnya. Anak-anak menunjukkan sikap karakter toleransi pada saat pengimplementasian kelima proyek peradaban pakaian. Mereka tidak memilih-milih teman dalam berkelompok, saling membantu tanpa membedakan, dan menghargai pendapat teman-temannya. Ketika melakukan proyek menenun, terdapat satu kelompok mengalami kesulitan, kelompok lain dengan sukarela menawarkan bantuan, meskipun mereka tidak berada dalam kelompok yang sama. Saat mengerjakan proyek menenun, seorang anak yang belum memahami prinsip menenun mendapatkan bantuan dari teman-temannya, yang dengan sabar menjelaskan teknik tersebut tanpa mengucilkannya. Ketika anak-anak melakukan *fashion show* pakaian dari karung goni yang berasal dari Papua, mereka terkagum-kagum dan sangat menyukai model pakaiannya. Anak-anak mendengarkan dan bertanya kepada fasilitator dengan sopan. Mereka juga bersikap terbuka, menerima pendapat dan masukan dari teman

kelompoknya saat melakukan proyek menjahit dan membuat kain dari pelepah pisang. Sikap-sikap tersebut selaras dengan 10 indikator karakter toleransi yang dikemukakan oleh Borba (Simamora & Nugrahanta, 2021).

Proyek-proyek mengenai peradaban pakaian menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengeksplor sejarah pakaian. Dengan sejarah pakaian, anak-anak dapat memahami pakaian berkembang dengan seiring berjalannya waktu, kegunaan pakaian, teknik pembuatan pakaian, dan bahan membuat pakaian. Proyek ini melibatkan berbagai keterampilan praktis, seperti memotong, menjahit, dan merangkai bahan. Anak-anak tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks yang nyata, yang mendukung dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata. Proyek peradaban pakaian dirancang dengan memikirkan konteks keseluruhannya, seperti tujuan, jangka waktu, kelompok, dan lain sebagainya (Larmer, 2015).

Penelitian-penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa model PjBL dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter pada anak (Tanjung et al., 2021; Puspita et al., 2022; Rahayu et al., 2020; Nurjanah & Cahyana, 2021; Setiawan & Herlambang, 2022; Rifai et al., 2019; Sakilah et al., 2020). Selain itu, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menumbuhkan karakter toleransi dengan berbagai pendekatan (Simamora & Nugrahanta, 2021; Amelia et al., 2021; Marlia et al., 2018; Nuryanah et al., 2021; Nugrahanta et al., 2022; Kurnia & Mukhlis, 2023). Meskipun demikian, penerapan model *Project Based Learning* dalam materi peradaban pakaian untuk menumbuhkan karakter toleransi belum pernah ada sebelumnya. Penelitian ini terdapat kebaruan mengenai pendekatan yang digunakan oleh peneliti, yaitu pendekatan genetis. Prinsip dari pendekatan genetis adalah bahwa cara yang efektif untuk memahami capaian masa kini yang kompleks adalah dengan menelusuri tahapan perkembangan hingga ke tahap-tahap awalnya. Melacak kembali bagaimana umat manusia sejak awal menjamin kebutuhan dasar dan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana menjaga kelangsungan hidup, tempat tinggal, dan perlindungan yang aman memberikan gambaran bagaimana penemuan demi penemuan terjadi. Dari situ dimungkinkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana peradaban umat manusia berkembang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan upaya yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan karakter toleransi. Karakter toleransi merupakan nilai moral yang mengajarkan perlakuan baik dan penghargaan terhadap perbedaan, seperti menghargai keberagaman, menghargai nilai-nilai budaya, bersikap menghormati, bersikap terbuka, simpatik, tenggang rasa, berperilaku positif, berpikir positif, membela kebenaran, dan bersikap netral. Karakter toleransi ditumbuhkan melalui model PjBL dengan beberapa langkah yaitu menetapkan pertanyaan, merancang proyek, membuat jadwal, memantau, menilai, dan mengevaluasi proyek. Proyek tentang peradaban pakaian yang dikembangkan yaitu pakaian karung goni, pakaian daun, menenun, kain pelepah pisang, dan menjahit. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu pertama buku teks peradaban pakaian berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter toleransi dikembangkan dengan tahapan-tahapan ADDIE. Kedua, buku teks memiliki kualitas yang sangat baik dengan skor (3,78). Ketiga, buku teks berpengaruh secara signifikan terhadap karakter toleransi ($p < 0,05$) dengan efek besar ($r = 0,98$) setara (95,8%). Tingkat efektivitas buku teks termasuk dalam efektivitas tinggi (*N-Gain Score* sebesar 72,493%).

Dengan demikian, buku teks peradaban pakaian dapat menumbuhkan karakter toleransi secara signifikan. Selain itu, melalui penggunaan buku teks peradaban pakaian dapat membantu anak untuk mengetahui perkembangan pakaian dari zaman dahulu hingga sekarang. Model PjBL yang diterapkan dalam buku teks peradaban pakaian juga mendorong keaktifan dan merangsang kreativitas anak, sehingga anak tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya pakaian, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam aktivitas proyek. Dengan

keterlibatan langsung dalam pembuatan produk, anak-anak juga diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai keberagaman. Hal ini secara efektif mendukung pembentukan karakter toleransi, karena anak-anak belajar untuk menghormati perbedaan dalam pilihan dan cara berpikir, serta menyadari nilai penting dari saling menghargai dan bekerja bersama dalam keberagaman. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dilakukan dengan implementasi dalam subjek yang jumlahnya lebih besar. Metode yang digunakan dalam uji efektivitasnya dapat menggunakan *true experimental group design*. Sehingga memungkinkan generalisasi hasil yang lebih luas ke populasi yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, atas dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah dari salah satu SD Negeri di Yogyakarta atas kerjasama dan bantuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., & Pamungkas, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>
- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5624–5630. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601>
- Amrullah, Sahuddun, Nawawi, Fadji, M., & Nurtaat, L. (2023). Keterampilan Belajar Abad 21 Integrasi TPACK 4C (Critical Thinking, CreativeThinking, Collaboration, Communication) di PONPES Nurul Iman Wattaqwa NW Boro Tumbuh Suralaga Lombok Timur. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 3(1), 12–17. <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Bano, V. O., Marambaawang, D. N., & Njoeroemana, Y. (2022). Analisis Kriteria Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Waingapu. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 145–152. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.660>
- Devianti, R., Lia Sari, S., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan Karakter Toleran Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Saintific Approach di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79–92. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4380>
- Ibrahim, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar PAI Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 164–179.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Kirana, K. D. A., & Nugrahanta, G. A. (2021). Pengembangan Buku Pedoman Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Anak Usia 6-8 Tahun. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 136–151. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.2886>
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio*, 9(1), 209–216. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>
- Marlia, S., Ridwan, A. F., & Priatna, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas V. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 186–211.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 254–263.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_JPURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 7–15. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Nugrahanta, G. A., Pamardi, E. H., Suparmo, P. M., Relita, H., Sekarningrum, V., Swandewi, N. K., Tyas, F., & Prasanti, V. (2022). Pengaruh Program Literasi berbasis Pendekatan Montessori terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–180.

- Nurjanah, & Cahyana, U. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA. *Buana Pendidikan*, 17(1), 51. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Nurlelah, & Mukri, S. G. (2019). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 73–86.
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1244>
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019). Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik di Kelas Tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i2.874>
- Sakilah, Yulis, A., Nursalim, Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 127–142. <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Setiawan, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Dampak Model Project based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>
- Simamora, M., & Nugrahanta, G. A. (2021). Permainan Tradisional dan Kontribusinya Untuk Karakter Toleransi Anak. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1410>
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *WIDYACARYA*, 4(1), 79–92.
- Syaputri, N. E., Adawiyah, R., & Putri, D. N. B. (2024). Pencegahan Bullying Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 14–19.
- Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan. *ITTIHAD: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 5(1), 93–97.
- Widianti, E., & Amidi. (2023). Studi Literatur: Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self- Concept Pada Model Project-Based Learning Berbantuan MathCityMap. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 256–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>